

**Urgensi Produktifitas Kinerja Guru Bidang Studi
Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu**

Nasrul

nasrul@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Muhammad Nur Korompot

nurkorompot@iainpalu.ac.id

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Abstrak

Artikel ini membahas tentang produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, fokus penelitian ini adalah bagaimana produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu? Apakah produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dapat mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dikatakan sudah baik dari segi produktivitas kinerja gurunya selain itu juga memiliki kompetensi dibidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. Selain itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pihak sekolah melalui kinerjanya antara lain: menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP), memiliki metode bervariasi dalam pembelajaran, memberi motivasi

kepada peserta didik, mengevaluasi pembelajaran, mampu membentuk ahklak dan peserta didik melalui pendekatan keagamaan kepada peserta didik. Dengan itu, produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu sudah baik.

Kata Kunci: urgensi; produktifitas kinerja; bidang keagamaan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pembangunan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan, salah satu tenaga pendidikan yaitu guru¹. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan menengah.² Guru sebagai yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual maupun secara klasikal di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan³.

Guru profesional akan selalu berkreasi meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya dalam berbagai bidang yang terkait dengan tugasnya sebagai seorang pendidik yang

¹ Hamlan Andi Baso Malla et al., 'The Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Students' Religious and Social Characters', *Al-Ta Lim Journal* 26, no. 3 (2019): 302.

² Depdiknas, *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005).

³ Suhardan, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan-Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, No. 2 Tahun XXVI (Bandung:UPI,2007)

memfasilitasi terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Salah satu hasil atau produk yang dihasilkan guru secara konkrit adalah kemampuannya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus pembelajaran dan sistem penilaian, program tahunan dan semester, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran yang diampunya dan yang terpenting adalah melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi pembelajaran. Inilah tugas pokok guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 52 ayat 1.

Produktivitas kerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menghasilkan pekerjaannya yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum.⁴ Ini menunjukkan bahwa seorang guru dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi apabila ia mampu melakukan tugas-tugas pokoknya lebih baik, lebih sempurna, lebih sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik, sehingga proses yang dilakukan dapat mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja guru meupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu pendidikan, tingkat keberhasilan sebuah satuan pendidikan itu dipengaruhi oleh tenaga pendidik tersebut dilihat dari kinerjanya untuk memajukan sebuah lembaga, aspek-aspek yang mempengaruhi tingkat keberhasilan itu sendiri diliahat dari metode mengajar, kedisiplinan, motivasi, dan kerjasama yang baik antar sesama pendidik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru yang produktif menjadi komponen penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan, karena guru yang tidak memiliki produktivitas tinggi akan mustahil memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya

⁴ The Liang Gie, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 2.

akan sulit mencapai tujuan pendidikan baik secara umum maupun tujuan khusus yang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam sejarahnya MAN 1 palu termaksud lembaga pendidikan yang sudah lama di daerah Duyu kecamatan palu barat kota palu. Jika masalah produktivitas kerja guru keagamaan kurang baik, maka hal ini berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan. Hasil observasi awal penulis, fenomena produktivitas kerja guru keagamaan di MAN 1 Palu memperlihatkan produktivitas yang menjamin mutu pembelajaran. Produktivitas dilihat dari sikap guru yang cukup profesional dalam melakukan persiapan proses belajar mengajar, seperti ada beberapa orang guru yang baik untuk membuat perangkat pembelajaran, dan ada yang melaksanakan pembelajaran dikelas sekedar memenuhi kewajiban semata. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menguraikan tulisan mengenai urgensi produktivitas kinerja guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Palu.

Metode

Artikel ini lahir dari sebuah penelitian yang menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Digunakan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan.⁵ Menurut Bogdat dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”⁶. Jadi penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian ilmiah suatu pendekatan Praktek*, (Ed, 11. Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 201.

⁶ Lexi J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Sumber data terdiri dari data primer⁶ dan data sekunder. Data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti⁷. data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian⁸.

Adapun metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara⁷ dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸ penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimana produktivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palu Kecamatan Palu Barat. wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap obyek yang diteliti. dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 194.

⁸ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Putra Grafika, 2007), 155.

⁹ Haris Berdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 188.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.¹¹ Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹². Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dari pemulaan pengumpulan data, seorang penulis menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab, dan proposisi.¹³

Pembahasan

Konsep Produktivitas Kinerja Guru

Produktivitas secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productivity*, yang artinya kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian.¹⁴ Hal senada dikemukakan oleh The Liang Gie bahwa produktivitas kerja merupakan kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak daripada ukuran biasa yang telah umum.¹⁵¹⁶ Pendapat

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubrtman, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

¹² Ibid, 16.

¹³ Ibid, 19.

¹⁴ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 70.

¹⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2009), 102.

⁵ The Liang Gie, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), 2.

yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Hadari bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan sebagai input.^{17 18} Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis berkesimpulan bahwa produktivitas adalah suatu hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru lebih baik dari hari kemarin, dan pada dasarnya produktivitas adalah suatu dapat menghasilkan suatu yang hal yang di luar yang telah ditentukan.

Produktivitas memiliki dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, dan yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Secara sederhana prinsip efisiensi pada dasarnya berarti menghindari segala bentuk pemborosan. Mengingat bahwa kemampuan organisasi untuk menyediakan sarana dan prasarana kerja yang digunakan untuk menunjang operasional organisasi sangat terbatas, sementara tujuan yang ingin dicapai tidak terbatas, maka tidak ada pembenaran untuk membiarkan pemborosan terjadi.¹⁹

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan dalam bahasa asing adalah prestasi, bisa pula adalah hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tujuan organisasi yang ditetapkan. Mathis dan Jackson, mendefenisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Gunung Agung, 1984), 126.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Kita Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

yang tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak karyawan memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termaksud: kualitas keluaran, kuantitas keluaran, jangka waktu keluaran, kehadiran tempat kerja dan sikap kooperatif.²⁰

Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.²¹ Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggungjawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan produktivitas kerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara efektif dan efisien serta mencapai target-target kompetensi yang telah ditetapkan bahkan juga melebihi target tersebut.

Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu berarti Karat Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).²² Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya dan dari sudut pandang mana konsep tersebut dipersepsikan. Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu ialah ukuran baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat

²⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

²¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Persada Press, 2010), 31.

²² W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 788.

(kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).²³ Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²⁴

Garvis dan Davis, yang dikutip oleh Abdul Hadis, menyatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu produk tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan ketrampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas, serta perubahan lingkungan pendidikan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.²⁵

Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²⁶

Dari pengertian itu maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, dalam

²³ Depdiknas. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. (Jakarta: Depdiknas, 2002), 677.

²⁴ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

²⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

²⁶ Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 7.

proses pengelolaan pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Produktivitas Kinerja Guru Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Produktivitas Kinerja Guru

Produktivitas kinerja guru dimaksudkan adalah hasil kerja yang diperoleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kemampuan kerja atau unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Seorang guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi yang dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu maka kinerja guru menjadi acuan untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Dengan adanya persiapan guru dalam dalam mengajar yang baik maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Persiapan mengajar tidak dilakukan secara langsung, namun dengan adanya persiapan terlebih dahulu.

Guru mempersiapkan dan menyiapkan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk dipersiapkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru studi keagamaan: “Kinerja guru itu bagaimana seorang guru dalam kelas, tujuannya, pencapaiannya, dan mendapatkan tunjangan dari kinerja nya tersebut, dan untuk meningkatkan produktivitas kinerja guru itu yang pertama bagaimana seorang guru itu meningkatkan

kualifikasi pendidikan dengan menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. dan untuk meningkatkan kinerja ada beberapa hal yang kita lakukan dengan meningkatkan kreatifitas nya, dalam hal motivasi itu juga merupakan bagian dari kinerja guru untuk mencapai tujuan dan dari dorongan kepala sekolah dan naluri seorang guru dalam memberikan kemampuannya sebagai seorang guru yang profesional dalam mengajar. Serta kedisiplinan yang terpenting untuk menujung kinerja kita seorang guru itu baik, agar mutu pendidikan itu bisa meningkat. Adapun faktor yang menujung dari kinerja guru tersebut dengan ada nya sarana dan prasarana yang lengkap.²⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja itu merupakan suatu kegiatan seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan, dan dari kinerja nya tersebut mendapatkan tunjangan, dan seorang guru bagaimana meningkatkan kualifikasi pendidikan untuk mecapai keprofesionalan dalam kinerjanya dan aspek motivasi sebagai dorongan seorang kepala sekolah kepada seorang pendidik itu sangat penting. Dari segi kedisiplinan itu sangat di harapkan kepada seorang pendidik untuk menujung kinerja nya baik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut.

Wawancara lain dengan guru fiqih beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kinerja merupakan suatu yang dilakukan oleh seorang guru atau cara guru agama khususnya guru bidang studi keagamaan untuk meningkatkan produktivitas kinerja itu dengan selalu belajar dan di tuntut untuk selalu berinovasi pada kinerjanya, dan untuk mengupayakan kedisiplinan pada diri itu berat tetapi dari diri sendiri itu selalu mengupayakan kedisiplinan itu sendiri karna itu merupakan tanggungjawab seorang guru dan motivasi seorang guru itu hal yang harus ada

²⁷ Nur Hayati, Sejarah Kebudayaan Islam, “Wawancara”, Rumah Guru, 12 Agustus 2020

pada seorang guru karena seorang guru merupakan panutan yang dapat dan dicontoh maka seorang guru bisa memotivasi dirinya dan dan siswa yang diajarkan sehingga kinerja dari seorang guru itu dikatakan baik. Adapun faktor yang menjadi kendala dari guru studi keagamaan itu sendiri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu dari aspek RPPnya yang gurunya di tuntut untuk berinovasi dalam pembuatan RPP, berbeda dengan studi pembelajaran yang lain itu mudah didapatkan diakses dari internet, adapun RPP studi keagamaan itu ada tetapi model RPP yang terlama.²⁸

Dari pendapat tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa kinerja itu tugas dan tuntutan seorang guru untuk selalu berinovasi terhadap kinerjanya dan selalu belajar untuk mengupayakan kedisiplinan dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru untuk meningkatkan produktivitasnya menjadi seorang guru dan motivasi merupakan yang harus ada pada seorang guru untuk diri sendiri dan untuk siswanya tapi hanya terkendala dari segi kurangnya tenaga pegajar studi keagamaan sehingga seorang guru mendapatkan banyak jam pelajaran , dan RPP yang masi sulit di akses. Sehingga guru studi keagamaan dituntut kreativitas nya untuk menyusun dalam pembuatan RPP.

Sementara kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu mengatakan bahwa Kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu selaku kepala sekolah itu bagus dilihat dari prestasi yang mereka dapatkan ketika anak-anak ujian dilihat dari nilai mendapatkan nilai memuaskan, untuk peningkatan kinerja aspek peningkatan kualitas kinerja maka ada kegiatan-kegiatan MGMP untuk mempertemukan guru-guru sekota palu untuk membicarakan peningkatan kualitas mengajar dan perubahan-perubahan yang lainnya itu dilakukan setiap bulannya sehingga produktivitas kinerja guru itu meningkat. Sehingga kita tidak lagi sebagai penonton, untuk dari workshop

²⁸ Nelle Romina S. P Irfan, Fiqih, “*Wawancara*”, Rumah Guru, 15 Agustus 2020

dan seminar tergantung di undang atau tidak, tapi kita mempunyai kegiatan workshop sendiri untuk menunjang peningkatan kinerja guru-guru tersebut, kemudian adanya perubahan-perubahan di setiap tahunnya maka kinerjanya meningkat di pendidikan, sampai detik ini angka pertiga bulan itu ada lagi perubahan-perubahan sehingga dengan begitu maka kinerja guru studi keagamaan dapat mendorong dalam peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. tetapi masih ada kendala-kendala yang di dapatkan oleh seorang guru itu sebagian yang belum menggunakan media pembelajaran dan masi menggunakan metode konvensional, tetapi kami sebagai pihak sekolah selalu mengusahakan agar guru-guru itu sudah bisa menggunakan media dalam mengajar tetepi itu hanya satu dua orang guru yang belum menguasai media dan metode konvensional dalam mengajar. Dari segi motivasi dan kedisiplina guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu ini sebagai kepala sekolah itu melihat sudah sesuai dengan diharapkan.²⁹

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sudah sangat baik, dilihat dari prestasi murid-murid dari hasil ujian, bisa mengalahkan sekolah sekolah madrasah se-sulawesi tengah dari segi kendala-kendala yang guru yang ada pada guru itu dari segi penguasaan media dan metode mengajar masih menggunakan metode konvensional, tetapi dari aspek kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sudah sangat baik dengan didukung oleh kepala madrasah yang selalu memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan seminar dan workshop dan kepala sekolah mengadakan kegiatan seminar dan workshop dilingkungan madrasah setelah itu ada kegiatan pertiga bulan yang harus guru ikuti untuk menunjang peningkatan produktivitas kinerja, dari segi kedisiplinan guru-guru di madrasah itu sesuai dengan yang diharap kan karena bila

²⁹ Hermawati, Aqidah Akhlak, "Wawancara", Kantor Sekolah, 16 Agustus 2020

guru tidak disiplin maka selaku kepala sekolah tidak memberika tunjangan kepada guru tersebut

Wawancara dari seorang siswa mengatakan bahwa Saya melihat guru-guru studi keagamaan sudah baik dalam mengajar baik dari segi memulai pembelajaran dan sampai selesai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi apa-apa yang guru ajarkan agar kami di beri penguatan kembali tetapi dan guru-guru disekolah ini selalu memberikan motivasi agar kami selalu giat dalam belajar karena kami ini sebagai penerus bangsa.³⁰ Wawancara lain mengatakan bahwa guru-guru studi keagamaan itu sudah sangat baik dalam mengajar tetapi perbedaan guru agama dan guru umum nya ada perbedaan kalau guru studi kegamaan itu kami selalu senang dalam mengajar dan selalu memberi nasehat-nasehat untuk kami, agar apa yang didapatkan di sekolah itu tidak hanya untuk dipelajari semata tetapi di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Dari penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti berkesempulan produktivitas kinerja guru studi studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu sangat baik dilihat dari penjelasan guru-guru bersangkutan itu baik, guru-guru di tuntut untuk berinovasi dan selalu mengikuti kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya, selaku kepala sekolah menguatkan hasil wawancara dari guru mengatakan bahwa kinerja guru studi keagamaan di Madrasah ini sangat baik di lihat dari prestasi yang mereka dapatkan, kemudian dari segi motivasi dan kedisiplinan juga baik dan di dukung dari wawancara kapada peserta didik di sekolah tersebut bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi bagaimana pengajar sebagai orang yang contoh atau panutan bagi siswanya.

³⁰ Rais, Siswa MAN 1 Palu, “*Wawancara*”, Rumah Siswa, 1 September 2020

³¹ Fandi, Siswa MAN 1 Palu, “*Wawancara*”, Rumah Siswa, 2 September 2020

Selain itu juga, peningkatan mutu pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru, program peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dan berlangsung dengan baik. Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nella bahwa meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, tentunya saya sebagai guru yaitu selalu belajar, memperbaharui diri, dan selalu membaca buku. Saya juga pernah mendengar salah satu kelemahan kita guru pendidikan agama islam yaitu ilmu yang kita ajarkan itu-itu saja tidak ada perkembangan akhirnya peserta didik pun minim pengetahuan, tapi beda halnya dengan guru yang selalu mengupgrade diri. Jadi saya itu selain buku pelajaran yang disediakan di sekolah, saya juga menggunakan buku referensi lain bahkan sampai 4-5 buku yang saya jadikan referensi untuk mengajar dan tidak terlepas dari sumber-sumber yang terdapat dari internet. Dan yang paling penting yaitu bagaimana kita memahami karakter siswa yang berbeda dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran yang kita ajarkan pun menekankan pada akhlak dan tingkah laku, bagi saya teori hanya sebagian. Perbandingan teori itu hanya 30% sedangkan 70% pada penerapan akhlak. Di awal pembelajaran saya itu biasanya membuat kontrak pembelajaran, sebelum masuk di dalam kelas juga saya sudah menyiapkan RPP yang membantu saya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di materi yang ingin saya bawakan.³²

Ketika guru memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan produktivitasnya maka apa yang diharapkan oleh kepala sekolah dan instansi maka sangat mudah untuk untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam bekerja.

³² Nella Romina S P. Irfan, Fiqih, “*Wawancara*”, Rumah Guru, 12 Agustus 2020

Keterlibatan guru secara fisik dan emosi untuk terlibat secara aktif untuk memajukan merupakan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kinerja. Dan mereka merupakan pelaku utama, kesadaran dalam diri mereka bahwa mereka merupakan bagian sebuah organisasi madrasah maka akan mudah untuk membangun produktivitas kinerja yang diharapkan.

Sebagai kepala sekolah ia akan menjadi perhatian utama dalam memaksimalkan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen terutama masalah supervisi atau pengawasan dan evaluasi terhadap apa yang dilakukan oleh guru agar apa yang kurang dari guru tersebut itu disegerakan untuk dievaluasi kembali dan mencari solusi terhadap setiap masalah yang ditemukan.

Indikator Produktivitas Kinerja Guru Studi Keagamaan

Ada beberapa tahap dalam dalam kinerja guru dalam mengajar yang harus ada dalam setiap guru yang ingin melakukan sebuah pembelajaran tahap itu adalah sebuah jalan yang harus di tempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Produktivitas kinerja mempunyai peranan penting untuk mengetahui tingkat produktivitas kinerja pegawai atau guru sehingga dapat diketahui sejauh mana produktivitas yang dicapai oleh mereka yang dapat dicapai oleh mereka yang melaksanakan tugas dan kewajiban nya. Selain itu produktivitas juga dapat di gunakan untuk sebagai pedoman bagi pimpinan untuk meningkatkan produktivitas kinerja sesuai dengan apa yang di harapkan lembaga.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal seorang guru dalam dalam pembelajaran. Maka tahap perencanaan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan seorang guru

menguasai bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan guru memilih sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang dibawakan. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari proses atau cara penyusunan program kegiatan pembelajaran atau RPP yang disusun oleh seorang guru.

Wawancara oleh seorang guru studi keagamaan mengatakan: “Bahwa dalam perencanaan pembelajaran, administrasi seorang guru itu harus dilengkapi, seperti RPP, KKM, silabus, setelah itu kita terjun langsung ke siswa sesuai yang kita buat, apakah sesuai dengan yang kita buat untuk meningkatkan kinerja, untuk mencapai tujuan, apabila dalam tahap perencanaan tidak sesuai maka seorang guru memperbaiki silabus dan RPP untuk mencapai tujuan yang kita harapkan. Dalam perencanaan pembelajaran tidak lain dari penyiapan silabus dulu kemudian RPP nya kemudian tugas-tugas untuk anak-anak kemudian menentukan hari efektif untuk anak-anak dalam satu semester itu ada berapa, kemudian menargetkan selesai tidak. Kalau kita tidak mempersiapkan semua ada berapa hari libur, nah bila waktu telah selesai tetapi masih ada materi-materi yang tertinggal maka kewajiban seorang guru untuk mencari kiat-kiatnya, biasanya kalau mau ujian semester maka seorang guru memberikan kisi-kisi kepada siswa yang berkaitan tentang materi yang tertinggal maka dari situ siswa belajar sendiri dengan materi yang tidak di bahas dalam hari efektif.”³³

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru tidak terlepas dari membuat silabus dan penyusunan RPP yang menjadi administrasi seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru tetapi seorang guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran tetapi bagaimana seorang guru juga dituntut menjadi full power, dan memperhatikan semua apa-apa

³³ Nurhayati, Sejarah Kebudayaan Islam, “Wawancara”, Kantor Guru, 3 September 2020

saja yang di persiapkan jadi seorang guru itu di ibaratkan ingin melakukan perjalanan yang jauh, tetapi sebelum melakukan perjalanan maka yang di persiapkan oleh seorang guru apa-apa saja yang diperlukan dalam perjalanan itu, jangan sampai di perjalanan menemukan masalah, maka itu akan menjadi sebuah persoalan dan bisa saja tidak sampai ketujuan yang akan dituju, maka dari itu seorang harus mempersiapkan matang-matang apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran jangan sampai ada yang tidak sesuai, maka bisa saja ada yang dikorbankan.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terpenting dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam proses ini terjadi umpan balik (*feedback*) antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya mengusai penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran dan tidak kalah penting pengelolaan kelas.

Kemampuan mengelolah kelas sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dimana seorang guru mengkondisikan dengan baik sehingga siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. proses pembelajaran pun akan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dikuasai oleh siswa. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa tidak dapat terlaksana secara optimal sesuai tujuan pembelajaran secara optimal atau yang diharapkan.

Wawancara oleh Ibu Hermawati: “Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang mendukung atau minat dalam pelaksanaan pembelajaran ke pelajaran agama melihat dari segi minat belajar, tetapi seorang guru selalu berusaha untuk bagaimana mengetahui apa-apa yang menjadi kendala siswa tersebut kurang minat pada mata pelajaran agama. Setiap pelaksanaan pembelajaran seorang guru untuk mengacu pada perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan, dan guru itu sebagai fasilitator untuk siswa nya agar siswanya menjalankan semua, guru yang akan mengontrol jalan nya pembelajaran, apabila ada yang salah dari siswa nya kemudian seorang guru yang meluruskan kembali, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di tuntut lebih aktif.³⁴

Dari wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru bagaimana guru mengacu pada RPP dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru yang mengontrol jalan nya pembelajaran. sebagai orang guru selalu serba bisa dan selalu berikan kemampuan terbaik nya dalam mengajar, tetapi sisi lain masi ada guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga anak-anak merasa jenuh dalam belajar dan bisa berakibat pada kurangnya minat dalam pelajaran yang di ajarkan. Pada hasil yang di dapatkan oleh siswa akan menurun.

c. Evaluasi hasil belajar

Sebagai kegiatan pokok dalam pembelajar, evaluasi hasil belajar bertujuan mengetahui sudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi

³⁴ Hermawati, Aqidah Akhlak, “*Wawancara*”, Kantor Guru, 3 September 2020

hasil belajar merupakan upaya sistimatis yang ditujukan untuk menjamin tercapainya proses pendidikan serta kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar juga merupakan suatu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara kepada Ibu Nella: “Dari evaluasi tentu saja kita melihat hasil belajar siswa, mulai nilai harian dan juga nilai ulangannya, kemudia jika melihat ada nilai anak yang kurang memuaskan maka kita perlu ada koreksi, materinya yang terlalu berat kah atau saya yang menyampaikan yang kurang baik, untuk pertemuan berikutnya cari metode yang cocok untuk meningkatkan nilai itu sendiri.³⁵ Wawancara lain, Ibu Nur Hayati: “Untuk mengetahui evaluasi seorang siswa maka materi itu di ulang kembali ketika ingin menyelesaikan jam pelajaran. Dari itu melihat hasil seberapa paham siswa apa kita ajarkan, kemudian siswa diberikan tugas rumahan yang kemudian dan akan dievaluasi dipertemuan selanjutnya.³⁶

Dari penjelasan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa evaluasi hasil belajar adalah cara seorang guru untuk melihat hasil belajar siswa apakah sudah tercapai tujuan yang diinginkan adapun cara mereka itu dengan melihat hasil ulangan harian atau persemester ada juga melihat dari tugas rumahan mereka kemudian di evaluasi di pertemuan berikutnya setelah itu apabila ada yang tidak sesuai maka kewajiban seorang guru memperbaiki baik dari metode atau dari guru tersebut yang menyampaikannya kurang baik.

³⁵ Nella Romina S P. Irfan, Fiqih, “*Wawancara*”, Kantor Guru, 7 September 2020

³⁶ Nur Hayati, Sejarah Kebudayaan Islam, “*Wawancara*”, Kantor Guru, 7 September 2020

Produktivitas Kinerja Guru Studi Keagamaan dapat Mendorong dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya guru sudah memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi.

Wawancara Kepala Sekolah selaku memonitoring kinerja guru: “Selama ini kinerja guru studi keagamaan di sekolah kami cukup meningkat dilihat dari segi kedisiplinan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengajar itu sudah matang apabila kinerja guru baik maka kinerja guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri dan untuk peminat untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu melebihi yang kita targetkan. Mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu meningkat pertiga bulan yang biasanya meningkat setiap tahunnya sekarang dengan begitu cepat seiring adanya kegiatan workshop yang kami adakan disekolah ini, melihat hasil belajar siswa yang sesuai yang kita harapkan, implementasi nya adalah

siswa melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Quran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan lomba MTQ maka dengan itu produktivitas kinerja guru di sekolah ini sudah cukup baik selaku pimpinan melihat hal tersebut.³⁷

Dari penjelasan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa produktivitas kinerja guru keagamaan sudah sangat baik dilihat dari kedisiplinan, motivasi, persiapan pelaksanaan dan evaluasi itu sudah baik. Didukung dengan kegiatan- kegiatan workshop untuk mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah tersebut. Dan implementasi nya adalah siswa melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Quran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan lomba MTQ itu salah satu prestasi siswa di Madrasah tersebut.

³⁷ Zaenab, Kepala Sekolah, "Wawancara", Kantor Guru, 3 September 2020

Penutup

Uraian diatas menunjukkan bahwa produktivitas kinerja guru studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu dikatakan sudah baik dari segi produktivitas kinerja gurunya, selain itu juga memiliki kompetensi dibidang akademik dan non akademik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. Selain itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan mampu memberikan kontribusi yang baik pada pihak sekolah melalui kinerjanya antara lain: menyiapkan administrasi pembelajaran (rencana persiapan pembelajaran (RPP), silabus, KKM, pemetaan KI/KD, dll), pelaksanaan pembelajaran mampu menguasai pembelajaran dengan baik, memiliki metode bervariasi dalam pembelajaran, mampu membentuk ahklak dan peserta didik, dan mampu memberi motivasi kepada peserta didik dengan baik. Dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Maka dengan hal itu produktivitas kinerja guru studi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu sudah baik.

Produktivitas kinerja guru studi keagamaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu itu mampu mendorong dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah dan dalam mengembankan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai tentang keimanan, ibadah dan ahklak yang baik kepada peserta didik, implementasinya adalah siswa melaksanakan ibadah tanpa ada paksaan dari guru-guru, seperti melaksanakan sholat dhuha dan melaksanakan sholat jika waktu sholat tiba dan mempersilahkan siswa yang banyak hapalan Qur'an nya dan bagus bacaan Qu'ran nya untuk menjadi imam dan siswa bergiliran dalam melakukan khutbah di hari jum'at untuk melatih mental siswa. Dan ketika ada siswa yang terlambat datang kesekolah maka guru memberikan funisment yang mendidik seperti membaca Al- Qur'an 1 jus untuk memperlancar bacaan siswa. Serta ada beberapa siswa yang ikut

dalam kegiatan lomba MTQ Dan melihat hasil ujian siswa yang sesuai standar di tetapkan. maka dengan itu produktivitas kinerja guru di sekolah ini sudah cukup baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian ilmiah suatu pendekatan Praktek*, Ed, 11. Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baedhowi, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Duski Samad, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, tesis (pekanbaru: program Paska Sarjana pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Malla, Hamlan Andi Baso, Khaeruddin Yusuf, M. Tahir Sapsuha, and Misnah Misnah. 'The Transformative Leadership of School Principal Paradigm in Developing Students' Religious and Social Characters'. *Al-Ta Lim Journal* 26, no. 3 (2019): 298–308.
- Haris Berdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hendrawati Niken Widagdorini, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Timpik 01 Tahun 2017*, Skripsi (Surakarta

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2017.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social*, Jakarta: Ikapi, 2013.

Kudadiri Bahmid, “*Pengaruh Usia dan Masa Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru MAN Sidikalang KAB Dairi T.P 2015/2016*”. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan

Margono, S. *Penelitian Pendidikan*, Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.

Miles, Mathe B. dan A. Michael Hubrtman. *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analilis Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.

Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2012.

Moleong, Lexi J. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013.

Octavia, Shilphy A. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Poerwadarminta, W. J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Ruminiati, *SOSIO-ANTROPOLOGI PENDIDIKAN: Suatu Kajian Multikultural*, Malang: Gunung Samudra, 2016.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju 2001.
- Siagian, Sondang P. *Kita Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Simamora, Henri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Stai Ekpn, 2004.
- Siti Khumairoh, *Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Skripsi (lampung: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardan, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan-Pelayanan Belajar dalam Mimbar Pendidikan*, No. 2 Tahun XXVI, Bandung: UPI, 2007.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 2000.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, Cet.I; Yokyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Uminarso dan Iman Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta IRCiSoD, 2010.